



Perbedaan Tingkat Kesadaran Sejarah Siswa Menggunakan Sumber Belajar Situs Banten Lama Dengan Sumber Belajar LKS

Ihya Alfi Azizi^{1*}, Agus Rustamana², Arif Permana Putra³
Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
*Corresponding Author. Email: ihyaalfiazizi20@gmail.com

Abstract: This study aims to analyze the effects of using Banten Lama learning resources on increasing students' historical awareness and the differences in the historical understanding of students using Banten Lama learning resources and those using LKS learning resources in learning at SMAN 1 Cikeusal. The method was Quasi-Experimental Design with purposive sampling technique sampling (X MIPA 1 experimental class and X MIPA 2 control class). The research instrument used a questionnaire. Then, the data were analyzed using descriptive and inferential statistics. Based on the results of the study, there were differences in the historical awareness of the experimental class students and the control class. The results of the N-Gain showed that the average value of the experimental type was 0.31 in the medium category and the N-Gain of the control class got an average value of 0.13 in the low category. It is concluded that there is an increase in students' historical awareness of learning after using the Old Banten Site as a resource. The t-test t count $2.494 > t$ table 1.9966 at the 95% confidence level indicated an even more significant difference in the historical awareness of students who use Banten Lama learning resources compared to the use of LKS learning resources.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemanfaatan sumber belajar Banten Lama terhadap peningkatan kesadaran sejarah siswa dan perbedaan kesadaran sejarah siswa yang menerapkan sumber belajar Banten Lama dibandingkan LKS pembelajaran di SMAN 1 Cikeusal. Metode penelitian ini menggunakan *Quasi Experiment Design*, dengan pengambilan sampel teknik *Purposive Sampling* (X MIPA 1 kelas eksperimen dan X MIPA 2 kelas kontrol). Instrumen penelitian ini menggunakan angket dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik Inferensial. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat perbedaan kesadaran sejarah siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hasil N-Gain menunjukkan nilai rata-rata kelas eksperimen 0,31 dengan kategori sedang dan N-Gain kelas kontrol mendapatkan nilai rata-rata 0,13 dengan kategori rendah disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kesadaran sejarah siswa dalam pembelajaran setelah memanfaatkan Situs Banten Lama sebagai sumber belajar. Hasil uji t $t_{hitung} 2,494 > t_{tabel} 1,9966$ pada taraf kepercayaan 95% dapat disimpulkan terdapat perbedaan bahkan lebih besar kesadaran sejarah siswa yang menggunakan sumber belajar Banten Lama dibandingkan dengan penggunaan sumber belajar LKS.

Article History
Received: 13-07-2022
Revised: 08-08-2022
Accepted: 12-09-2022
Published: 21-10-2022

Key Words:
Learning Resources;
Historical
Awareness; LKS.

Sejarah Artikel
Diterima: 13-07-2022
Direvisi: 08-08-2022
Disetujui: 12-09-2022
Diterbitkan: 21-10-2022

Kata Kunci:
Sumber Belajar;
Kesadaran Sejarah; LKS.

How to Cite: Azizi, I., Rustamana, A., & Putra, A. (2022). Perbedaan Tingkat Kesadaran Sejarah Siswa Menggunakan Sumber Belajar Situs Banten Lama Dengan Sumber Belajar LKS. *Jurnal Paedagogy*, 9(4), 799-808. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v9i4.5584>



<https://doi.org/10.33394/jp.v9i4.5584>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Pendahuluan

Pelajaran Sejarah dalam kurikulum 2013 masuk kedalam kelompok wajib A, yang menandakan pelajaran sejarah harus diajarkan oleh setiap Sekolah Menengah Atas (SMA) baik itu sekolah yang berada dilingkungan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah



ataupun Kementerian Agama. Selain itu juga pelajaran sejarah juga masuk kedalam kelompok peminatan yang dapat diambil oleh kelompok baik itu pelajaran lintas minat maupun ilmu sosial dan bahasa (Zia Ulhaq, 2017). Pembagian kedua mata pelajaran Sejarah tersebut menimbulkan pertanyaan apakah tujuan pembelajaran sejarah tersebut dapat tercapai atau sebaliknya. Adapun tujuan pembelajaran tersebut termuat dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang SI/standar isi yang dipakai oleh pendidikan mulai dari dasar sampai menengah. Dan pada prinsipnya tujuan tersebut adalah agar memiliki kecakapan peserta didik diantaranya kemampuan akademik, kesadaran sejarah, dan nasionalisme terbangun dan terbentuk (Aman, 2011).

Permasalahan lainnya dalam pembelajaran sejarah adalah siswa menganggap pelajaran sejarah sebagai pelajaran yang cenderung membosankan karena cenderung hafalan, yang mengakibatkan rendahnya minat siswa terhadap pelajaran sejarah (Aman, 2011). Faktor lain dari permasalahan tersebut juga adalah: 1) tenaga pengajar yang kurang akan wawasan kesejarahan. 2) Siswa yang memiliki sikap dan pandangan yang kurang positif terhadap pelajaran sejarah yang mempengaruhi hasil tujuan pembelajaran. 3) Metode pembelajaran yang diterapkan kurang membangun daya rangsang intelektual siswa. 4) Sumber belajar (LKS, buku paket, dan buku-buku sejarah lainnya) serta media pembelajaran yang digunakan. (Aman, 2011). Di sisi lain, kemungkinan ketidaktertarikan terjadi akibat kurangnya pemanfaatan sumber belajar yang menimbulkan kejenuhan siswa dalam belajar yang selalu terfokus dalam kelas juga *textbook*. Dari hal tersebut berakibat rendahnya kesadaran sejarah siswa.

Berdasarkan data pra penelitian yang diperoleh dari wawancara kepada guru mata pelajaran sejarah di SMAN 1 Cikeusal diperoleh Informasi Bahwa: 1) Pembelajaran yang diterapkan dengan metode pembelajaran yang terpusat pada guru dengan metode ceramah. 2) Menggunakan sumber belajar konvensional atau buku paket sekolah, LKS, dan juga buku paket penunjang lainnya. 3) Dalam pembelajaran siswa pasif. 4) Kesadaran sejarah siswa yang kurang, yakni menganggap situs Banten lama adalah tempat untuk berziarah saja. Kemudian informasi yang didapatkan dari observasi yang dilakukan pada pembelajaran sejarah adalah: 1) Pembelajaran yang dilakukan secara daring atau pembelajaran *online*. 2) Siswa kurang memperhatikan proses pembelajaran di kelas yang terpaku pada buku LKS (*textbook*), pelajaran sejarah yang lebih bersifat cerita dan pembelajaran terpusat pada guru sebagai sumber informasi, hal tersebut menimbulkan kejenuhan yang dialami oleh siswa dan siswa kurang tertarik mengikuti pembelajaran. 3) Penggunaan media ataupun sumber belajar dalam pembelajaran yang belum bervariasi dalam pembelajaran seperti penggunaan foto, video, replika candi ataupun bangunan bersejarah yang masih minim digunakan dalam pembelajaran sejarah di kelas. Sedangkan pada kurikulum 2013 sumber belajar mempunyai peran yang sangat spesial, hal ini terlihat dalam penerapan pembelajaran di kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan ilmiah yang menekankan siswa agar mampu melakukan penelitian yang langsung terjun ke lapangan dan berhadapan langsung dengan sumber belajar.

Banten memiliki sumber sejarah yang saling berhubungan antara sejarah nasional ataupun lokal. Sumber tersebut mempunyai keterkaitan historis yang kuat. Selain itu juga terdapat informasi yang dapat digali dari sumber-sumber tersebut. Dari keberagaman sumber sejarah seharusnya bisa membantu dan dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, terkhusus pelajaran sejarah di SMA. Salah satu sumber sejarah yang dapat digunakan untuk membantu proses pengajaran dikelas adalah kawasan Banten lama yang terdapat sejumlah situs dan peninggalan arkeologi yang menjadi saksi bisu kejayaan masyarakat dan budaya Banten di masalah (Supratikno Rahardjo, 2011).



Dalam masa pandemi covid-19 ini pembelajaran dilakukan secara online tidak bisa pembelajaran secara langsung, dan untuk membantu dalam penelitian, penggunaan metode pembelajaran yang sebelumnya menggunakan metode pembelajaran *field trip* secara langsung diubah kedalam *virtual tour*. Penggunaan metode tersebut diharapkan dapat membantu dalam pembelajaran juga pada akhirnya pemanfaatan sumber belajar Banten Lama diharapkan dapat meningkatkan kesadaran sejarah siswa SMAN 1 Cikeusal. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pemanfaatan situs Banten Lama terhadap kesadaran sejarah Siswa, dan perbedaan kesadaran sejarah siswa yang menggunakan sumber belajar situs Banten Lama dengan yang menggunakan sumber belajar LKS. Penelitian ini juga penting dilakukan agar mendapatkan alternatif dalam menggunakan sumber belajar dan juga mengenalkan siswa terhadap sejarah Banten itu sendiri.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen desain quasi dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penerapannya penelitian ini menggunakan dua kelas yakni kelas yang menggunakan sumber belajar Banten Lama (eksperimen) dan kelas yang menggunakan sumber belajar LKS (kontrol) dalam pembelajaran di kelas. Setelah ditentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol kedua kelas diberikan angket awal (*pretest*) dengan tujuan untuk mengetahui kesadaran sejarah awal sebelum diberikan perlakuan/treatment, setelah itu kembali diberikan angket agar mengetahui kesadaran sejarah sesudah diberikan perlakuan. Dengan tujuan penelitian agar mengetahui peningkatan dan juga perbedaan kemampuan kesadaran sejarah siswa yang memakai sumber belajar Banten Lama dengan sumber belajar LKS dalam pembelajaran di kelas.

Tabel 1. Rancangan Penelitian

Kelas	Pre-test	Perlakuan	Pos-tes
Eksperimen	Q1	X	Q2
Kontrol	Q3		Q4

Sumber : (Sugiyono, 2016:118).

Keterangan :

- X : Perlakuan/treatment menggunakan sumber belajar Banten Lama
- Q1 : Kesadaran sejarah awal kelas eksperimen
- Q2 : Kesadaran sejarah sesudah perlakuan kelas eksperimen
- Q3 : Kesadaran sejarah awal kelas kontrol
- Q4 : Kesadaran sejarah sesudah perlakuan kelas kontrol

Pada penelitian ini populasi yang diambil adalah keseluruhan siswa kelas X SMAN 1 Cikeusal yang terdiri dari 4 kelas IPA dan 3 Kelas IPS yang berjumlah 233 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sample* atau pengambilan sampel dengan maksud ataupun memiliki tujuan tertentu (Arikunto, 2013). Dan sampel yang dipilih berdasarkan dari rekomendasi guru yang melihat persamaan karakteristik, sikap, minat adalah kelas X Mipa 1 (kelas eksperimen) dan X Mipa 2 (kelas Kontrol).

Terdapat tiga jenis pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini diantaranya, penyebaran angket (kuesioner), wawancara, dan Observasi. Wawancara dilakukan kepada Ibu Herti yang merupakan guru sejarah wajib kelas X di SMAN 1 Cikeusal, tujuan wawancara ini untuk mencari tahu tentang permasalahan pembelajaran sejarah yang dihadapi, penggunaan sumber belajar sejarah dan juga kesadaran sejarah siswa. Observasi dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan dikelas X SMAN 1 Cikeusal. Kuesioner



adalah cara pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan/ Pernyataan yang telah disusun yang kemudian dijawab oleh responden (Sugiyono, 2011). Instrumen kuesioner dipakai untuk memperoleh data kuantitatif tentang kesadaran sejarah siswa kelas X SMAN 1 Cikeusal Serang. Instrumen tersebut disusun berdasarkan indikator kesadaran sejarah yang dijelaskan oleh Aman. Dan sebelum instrumen kuesioner digunakan untuk menguji kesadaran sejarah siswa instrumen kuesioner dianalisis dulu validitas dan juga reliabilitasnya. Instrumen yang baik apabila instrumen tersebut memenuhi beberapa persyaratan, *pertama* Instrumen tersebut dapat dipakai untuk mengukur dan bersifat valid Pada penelitian rumus validitas yang dipakai adalah rumus *product-moment* (Arikunto, 2013). *Kedua* apabila instrumen tersebut bisa dipakai lebih dari satu kali dan menghasilkan data yang sama atau bersifat reliabel.

Tujuan dari statistik deskriptif adalah untuk menjelaskan data sampel saja tanpa maksud membuat kesimpulan dari suatu penelitian. Yang masuk kedalam statistic ini adalah perhitungan rata-rata/mean, standar deviasi, dan perhitungan persentase, dan penyajiannya bisa berupa table, diagram, grafik, dan diagram lingkaran. (Sugiyono, 2019).

Tabel 2. Kategori Skala Sikap Kesadaran

Skor	Kategori
Skor 20-40	Sangat Kurang
Skor 41-60	Kurang
Skor 61-80	Baik
Skor 81-100	Sangat Baik

(Arifin Z, 2016:234).

Sebelum mencari kesimpulan dari sebuah data penelitian, data harus diuji terlebih dahulu untuk mengetahui rumus yang digunakan untuk membuat kesimpulan. *Pertama* data harus diketahui dulu data tersebut berasal populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui hal tersebut dilakukan uji normalitas dengan menggunakan rumus Chi kuadrat:

$$\chi^2 = \sum \frac{\sum (f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

χ^2 = Normalitas (chi kuadrat square)

F_o = Frekuensi observasi

F_h = Frekuensi Hitung

Penentuan

χ^2 hitung < χ^2 tabel berdistribusi normal

χ^2 hitung > χ^2 tabel tidak berdistribusi normal.

Kedua data dari suatu sampel tersebut berasal dari varian yang sama/homoge atau tidak. Dan untuk mengetahui hal tersebut menggunakan rumus homogenitas: Rumus yang dipakai untuk Uji Homogenitas sebagai berikut :

$$\frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}} \text{ (Sugiyono, 2016).}$$

Penentuan:

$F_{hitung} < F_{tabel}$ data homogeny

$F_{hitung} > F_{tabel}$ data tidak homogen.

Agar dapat mengukur peningkatan kesadaran sejarah siswa dari sebelum dilakukannya perlakuan sesudah diberikannya perlakuan maka dilakukan uji N-Gain. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:



$$N - Gain = \frac{\text{Skor posttes} - \text{skor pretest}}{\text{Skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

Menurut (Hake dalam Maulidia, 2018) perhitungan nilai N-Gain diinterpretasikan berdasarkan klasifikasi yang ada pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Klasifikasi Perhitungan N-Gain

Skor	Kategori
$(g) \geq 0,70$	Tinggi
$0,30 \leq (g) < 0,70$	Sedang
$(g) < 0,30$	Rendah

Hasil Penelitian dan Pembahasan Perbedaan Kesadaran Sejarah Siswa

Pada indikator *pertama* Menghayati Arti dan prinsip Sejarah Bagi MasaKini dan waktu yang akan datang pada kelas eksperimen mendapatkan nilai pada *pretest* 42,38 dengan klasifikasi rendah dan mengalami peningkatan 27,42 menjadi 69,80 pada nilai *posttest* dengan klasifikasi baik. Sedangkan pada kelas kontrol pada *pretest* mendapatkan nilai 48,45 dengan kategori rendah dan mengalami peningkatan nilai 14,27 menjadi 62,72 pada nilai *posttest* dengan kategori baik. Berdasarkan hasil diatas menunjukkan perubahan kesadaran sejarah siswa kelas eksperimen lebih signifikan dibandingkan perubahan pada kelas kontrol dengan perbandingan $27,42 > 14,27$ dengan perubahan dari kategori rendah menjadi baik. Kesadaran sejarah pada indikator ini sejalan dengan pendapat Aman (2011:32), bahwa: “Kesadaran sejarah tidak lain daripada kondisi kejiwaan yang menunjukkan tingkat penghayatan pada makna dan hakekat sejarah bagi masakini dan bagi masa yang akan datang, menyadari dasar pokok berfungsinya maknasejarah dalam proses pendidikan.



Diagram 1. Data Pretest dan Posttest Indikator pertama

Perbedaan pada indikator *kedua* mengenal diri sendiri dan bangsanya pada kelas eksperimen memperoleh nilai *pretest* 47,97 dengan kategori rendah dan mengalami peningkatan 13,2 menjadi 61,17 pada nilai *posttest* menjadi kategori baik. Sedangkan pada kelas kontrol pada *pretest* mendapatkan nilai 53,62 dengan kategori rendah dan mengalami peningkatan 5,85 menjadi 59,47 pada nilai *posttest* dengan kategori kurang. Berdasarkan hasil di atas pada indikator ini terdapat perbedaan nilai peningkatan ketercapaian kesadaran sejarah



siswa. Peningkatan kesadaran sejarah di kelas eksperimen lebih besar dibandingkan pada kelas kontrol dengan perbandingan $13,2 > 5,85$ dengan perubahan kategori rendah menjadi baik. Kesadaran sejarah pada indikator sesuai dengan pendapat Soedjatmoko yang dikutip oleh Aman (2011), bahwa: “Kesadaran sejarah ini mengarahkan manusia agar lebih mengenal diri sendiri dan bangsa”.



Diagram 2. Data *Pretest* dan *Posttest* Indikator Kedua

Perbedaan untuk indikator *ketiga* membudayakan sejarah bagi pembinaan budaya bangsa di kelas eksperimen memperoleh nilai *pretest* memperoleh nilai 46,34 dengan kategori rendah dan mengalami peningkatan nilai 19,09 menjadi 65,43 pada nilai *posttest* dengan kategori baik. Sedangkan pada kelas kontrol mengalami penurunan nilai 0,59 dari hasil *pretest* 55,36 menjadi 54,77 dengan kategori rendah. Berdasarkan hasil tersebut jelas terdapat perbedaan perubahan naiknya kesadaran sejarah antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Dengan perbandingan perubahan naiknya kesadaran sejarah siswa pada kategori ini $19,09 > -0,59$. Ketercapaian kesadaran sejarah pada indikator ini sesuai dengan pendapat Suyatno Kartodirdjo (1989) yang dikutip oleh Aman (2011), menurut Suyatno Kartodirdjo kesadaran sejarah yang dimiliki oleh setiap individu sangat penting artinya untuk pembinaan budaya bangsa. Kesadaran sejarah harus diarahkan kepada kesadaran penghayatan nilai-nilai budaya yang sesuai dengan pengembangan kebudayaan suatu bangsa, bukan hanya sekedar untuk memperluas pengetahuan individu itu sendiri.



Diagram 3. Data *Pretest* dan *Posttest* Indikator Ketiga



Pada indikator *keempat* menjaga peninggalan sejarah bangsa pada kelas eksperimen memperoleh nilai *pretest* 45.40 dengan kategori rendah dan mengalami peningkatan 22.3 pada hasil *posttest* menjadi 67.70 dengan kategori baik. Sedangkan pada kelas kontrol memperoleh nilai 53.36 dengan kategori rendah dan mengalami peningkatan 10.16 pada nilai *posttest* menjadi 63,52 dengan kategori baik. Dari hasil tersebut terdapat perbedaan peningkatan kesadaran sejarah siswa di kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol dengan perbedaan peningkatan kesadaran sejarah $22.3 > 10.16$. Indikator ini juga disebutkan oleh Aman (2011:34), yang menyebutkan bahwa kesadaran sejarah memiliki empat indikator yakni: menghayati arti dan tujuan sejarah bagi masa kini dan waktu yang akan datang, mengenal diri sendiri dan bangsanya, membudayakan sejarah untuk pembinaan budaya bangsa dan terakhir adalah menjaga peninggalan sejarah bangsa.



Diagram 4. Data *Pretest* dan *Posttest* Indikator Keempat

Dari pembahasan empat indikator tersebut terdapat perbedaan kemampuan kesadaran sejarah yang menggunakan sumber belajar Banten Lama (eksperimen) dibandingkan sumber belajar LKS (kontrol). Pada kelas kontrol terdapat dua indikator yang termasuk kedalam kesadaran sejarah yang kurang yakni pada indikator kedua dan ketiga. Sedangkan pada kelas eksperimen kesadaran sejarah pada semua indikator dalam kategori baik. Selain itu juga dari keempat kategori tersebut peningkatan nilai kesadaran sejarah semua lebih besar kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol.

Analisis Pengaruh Pemanfaatan Situs Banten Lama Sebagai Sumber Belajar Terhadap Kesadaran Sejarah Siswa

Dalam penelitian ini setelah mendapatkan data *pretest* dan *posttest* pengolahan data yang dilakukan awal adalah melakukan uji prasyarat analisis data dengan melakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Dari data yang diperoleh hasil uji normalitas dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat kelas eksperimen berdistribusi normal dengan perolehan nilai $X_{hitung} 11,82 \leq X_{tabel} 12,592$. Hasil uji normalitas kelas kontrol berdistribusi normal dengan nilai $X_{hitung} 8,79 \leq X_{tabel} 11,070$. Kemudian hasil uji homogenitas menghasilkan $F_{hitung} 1,24 < f_{tabel} 1,808$ yang berarti data homogen.

Tabel 4. Data Uji Normalitas *Posttest* Kesadaran Sejarah

Kelas	Jenis Uji	Statistika		Keterangan
		($\alpha = 0,05$ dan $dk = 5$) X^2_{hitung}	X^2_{tabel}	



Eksperimen	Chi kuadrat	11.82	12.592	Berdistribusi Normal
Kontrol		8,79	11,070	Berdistribusi Normal

Tabel 5. Data Uji Homogenitas *Posttest* Kesadaran Sejarah

Jenis Uji	Statistika	Keterangan
Uji f	f _{hitung} 1,24 f _{tabel} 1.808	Data Homogen

Setelah melakukan uji prasyarat, tahap selanjutnya adalah melakukan uji statistika parametris dengan menggunakan nilai t_{hitung} dengan hasil perhitungan adalah yang berdasarkan uji t. Perhitungan tersebut agar mengetahui kebenaran dari rumusan masalah yang telah diajukan yaitu “Apakah terdapat perbedaan tingkat kesadaran sejarah pada siswa di kelas yang menggunakan sumber belajar buku LKS dengan siswa di kelas yang telah memanfaatkan Situs Banten Lama sebagai sumber belajar?” yaitu sebesar t_{hitung} 2,494 dengan t_{tabel} 1,9966. Dari data tersebut dapat disimpulkan t_{hitung} (2,494) t_{tabel} (1,9966) berarti H_0 ditolak, dengan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan bahkan lebih besar kesadaran sejarah siswa yang menggunakan sumber belajar Banten Lama dibandingkan dengan penggunaan sumber belajar buku LKS.

Tabel 6. Uji Statistik Parametris Uji t *Posttest*

Jenis Uji	Statistika	Simpulan
Uji t	$t_{hitung} = 2,494$ $t_{tabel} = 1,9966$	Terdapat perbedaan

Selain uji t, perhitungan pada penelitian juga menggunakan perhitungan N-gain. Perhitungan tersebut agar mengetahui jawaban dari rumusan masalah yang telah diajukan yakni, “Apakah terdapat pengaruh pemanfaatan Situs Banten Lama sebagai sumber belajar terhadap kesadaran sejarah siswa kelas X SMAN 1 Cikeusal?”. Data perhitungan yang dihasilkan adalah 0,31 kategori sedang (kelas eksperimen), sedangkan 0,13 kategori rendah (kelas kontrol). Kemudian untuk menguji hipotesis menggunakan uji pihak kiri (uji t’) dengan hasil t_{hitung} 1,8 dan t_{tabel} 1,67. Maka dapat kesimpulan H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti Sumber belajar Banten Lama mempengaruhi kesadaran sejarah siswa dibandingkan buku LKS.

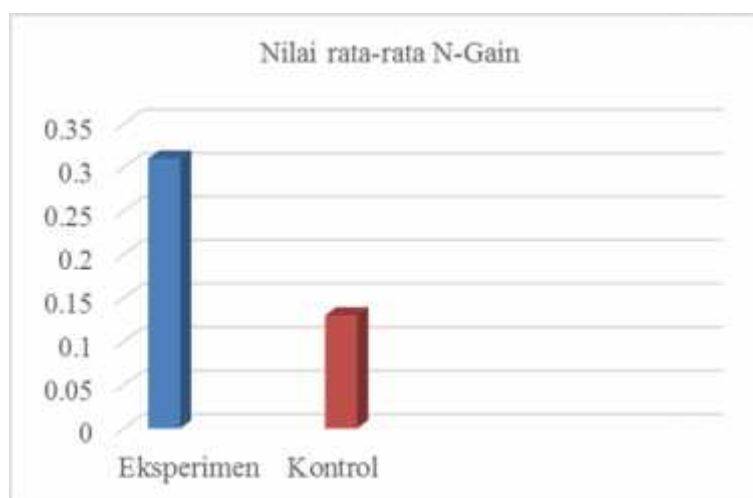


Diagram 5. Rata-rata Peningkatan Kesadaran Sejarah Siswa (N-Gain)



Tabel 7. Uji Statistik Parametris Skor N-gain

Jenis Uji	Statistika	Simpulan
Uji t Separated Varian	$t_{hitung} = 1,8$ $t_{tabel} = 1,67$	Terdapat pengaruh

Hasil pembahasan diatas sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan yang pertama adalah Terdapat peningkatan kesadaran sejarah siswa dalam pembelajaran sejarah setelah memanfaatkan Situs Banten Lama sebagai sumber belajar. Dengan hasil penelitian skor N-gain 0,31 kategori sedang (kelas eksperimen), lebih besar dibandingkan 0,13 (kelas kontrol) kategori rendah. Kemudian hipotesis kedua Terdapat perbedaan bahkan lebih besar kesadaran sejarah yang menggunakan Situs Banten Lama sebagai sumber belajar di bandingkan penggunaan sumber belajar LKS dan buku penunjang lainnya dengan hasil dengan nilai t_{hitung} 2,494 lebih besar dari t_{tabel} 1,9966. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bayu Novandari dengan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber sejarah lokal di SMA Negeri se-Kota Tegal termasuk dalam kriteria cukup baik dengan perolehan skor total 5716 dengan persentase kenaikan 67,24%, kesadaran sejarah siswa di SMA Negeri se-Kota Tegal termasuk dalam kriteria baik dengan skor total 9606 dengan persentase 83,53%. Kemudian hasil Koefisien regresi variabel mengalami peningkatan 0,251 dengan besar pengaruhnya 25,1%.

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah Hasil uji t menunjukkan terdapat perbedaan bahkan lebih besar kesadaran sejarah siswa yang menggunakan sumber belajar Banten Lama dibandingkan dengan penggunaan sumber belajar LKS, dengan nilai t_{hitung} 2,494 lebih besar dari t_{tabel} 1,9966. Berdasarkan uji statistik parametris dari skor N-gain 0,31 kategori sedang (kelas eksperimen), 0,13 (kelas kontrol) kategori rendah. Kemudian Uji t' (uji pihak kiri) untuk mengecek hipotesis menghasilka t_{hitung} 1,8 dan t_{tabel} 1,67. Maka dapat kesimpulan Sumber belajar Banten Lama mempengaruhi kesadaran sejarah siswa dibandingkan buku LKS.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat saran yang disampaikan, yaitu: (1) Bagi Guru, penelitian ini dapat dijadikan rekomendasi untuk menggunakan sumber belajar Banten Lama dalam proses pembelajaran. (2) Bagi Kepala Sekolah, agar lebih mengarahkan kepada guru untuk dapat menggunakan sumber belajar yang bervariasi dalam pembelajaran. Hal tersebut agar siswa tidak bosan menerima materi dari guru dan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.

Daftar Pustaka

- Aman. (2011). *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Anjani, (2016). *Kesadaran Sejarah Siswa SMA Ma'arif Karangmoncol Terhadap Peninggalan-Peninggalan Sejarah Di Daerah Cahyana Purbalingga Jawa Tengah*. (Skripsi). Sekolah Sarjana. Universitas Negeri Semarang.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Bahasa, P. k. (1993). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.



- Firadaus, Dede Wahyu, (2019). *Pemanfaatan Situs Astana Gede Sebagai Sumber Belajar Untuk Mengembangkan Kesadaran Sejarah Lokal Mahasiswa*. (Skripsi). Sekolah Sarjana. Universitas Siliwangi.
- Haris Firmansyah. (2017). *Desain Pembelajaran Sejarah berbasis Character Building*. Yogyakarta: Ombak.
- Jakni. (2016). *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Karwono, & Heni Mularsih. (2020). *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: Rajawali Pers
- Kuntowijoyo. (1995). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- Lestari, Karunia Eka & M. Ridwan Yudhanegara (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama
- Majid, Abdul. (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nar Heryanto. (2013). *Statistika Pendidikan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Nina, H. Lubis. (2003). *Banten Dalam Pergumulan Sejarah*. Jakarta: LP3ES.
- Ningsih, Setia & Hendra Dukalang. (2019). *Penerapan Metode Suksesif Interval Pada Analisis Regresi Liner Berganda*. *Jambura Jurnal of Mathematics*, 1 (1). Hlm 45.
- Novandri, Bayu (2013). *Pengaruh Pemanfaatan Sumber Sejarah Lokal Daerah Sekitar Kota Tegal Terhadap Kesadaran Sejarah Siswa SMA Negeri Se- Kota Tegal*. (Skripsi). Sekolah Sarjana. Universitas Negeri Semarang.
- Ramli, Abdullah. (2012). *Pembelajaran Berbasis Pemanfaatan Sumber Belajar*. *Didaktika*, 12 hlm. 216-23.
- Sagala. (2006). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman, Ahmad. (2004). *Memahami Sejarah*. Bandung: Bilgraf Publishing.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Supratikno Rahardjo. (2011). *Kota Banten Lama: Mengelola Warisan Untuk Masa Depan*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Trianto. (2011). *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana.
- Tukiran Taniredja. (2012). *Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf, A. M. (2015). *Asesmen Dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Zia Ulhaq, (2017). *Pembelajaran Sejarah Berbasis Kurikulum 2013*. *Jurnal PENDIDIKAN SEJARAH*, hlm. 1-2.